



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ciri-ciri dan latar belakang daerah asal wanita pedagang kaki lima di Kotamadya Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan yaitu purposive sampling, dengan daerah sampel pasar Beringharjo sebagai studi kasus. Responden dalam penelitian ini adalah seluruh wanita pedagang kaki lima yang beroperasi di daerah penelitian. Metode analisa yang dipakai adalah metode analisa tabulasi frekuensi dan tabulasi silang.

Hasil penelitian mengungkapkan, bahwa wanita pedagang kaki lima di pasar Beringharjo mengelompok pada umur 25-50 tahun (50,5 persen). Tingkat pendidikan mereka pada umumnya rendah (93,0 persen) dan hanya 7,0 persen yang tergolong tingkat pendidikan tinggi. Bagi mereka berstatus kawin dan janda, semakin besar jumlah tanggungan keluarga, mereka cenderung berdagang bukan bahan makanan. Selanjutnya, golongan usaha bahan makanan jumlah pedagangnya (84,0 persen) jauh lebih besar daripada golongan usia bukan bahan makanan (16,0 persen). Sebagian besar (47,5 persen) mereka mengaku telah bekerja kurang dari 10 tahun sebagai pedagang kaki lima di pasar Beringharjo. Modal usaha pada umumnya (52,0 persen) berasal dari modal sendiri. Jam kerja mengelompok pada 7-9 jam sehari (41,0 persen), dengan pendapatan rata-rata tergolong rendah (71,5 persen), yaitu Rp 10.000,- - / Rp 30.000,- setiap bulan.

Hampir seluruhnya (90,0 persen) wanita pedagang kaki lima di pasar Beringharjo berasal dari luar Kotamadya Yogyakarta dan merupakan penduduk desa, hanya 10 persen yang berasal dari dalam kota. Keadaan sosial ekonomi di daerah pedesaan yang kurang baik merupakan faktor utama mendorong mereka bekerja sebagai pedagang kaki lima di pasar Beringharjo. Di samping itu, adanya faktor kemudahan-kemudahan sebagai pendukung proses kegiatan mereka ke kota. Dalam hal ini adalah prasarana dan sarana transportasi yang sudah cukup baik.